

THE EFFECT OF ZONATION SYSTEM ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SMA NEGERI 1 BENGKALIS

Dian Andiko Putra, Gimin, Jumili Arianto

Email: dianandikoputra@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², Jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP: 0822 8565 1547

*Pancasila and citizenship education study program
Faculty of education and teacher training
University of Riau*

Abstract: *To overcome the problem of equitable distribution of Indonesian education, the Ministry of Education and Culture issued a new Minister of Education and Culture Regulation No. 14 of 2018 concerning the Admission of New Students and the enactment of the school zoning system. The term "zoning" began to be used in 2017 in structuring the New Student Admissions system which refers to the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 14 of 2018 concerning the Admission of New Students to Kindergarten, Elementary School, Junior High School, Senior High School, Vocational High School, or equivalent. The notion of "zoning" is defined as the division or division of an area into several parts, in accordance with the functions and management objectives. With the zoning system, especially public schools are prepared to provide quality education services evenly to members of the community in a certain area or area so that the "best children" do not have to look for the "best schools" which are located far from their homes. The PPDB zoning system has implications for the need to prepare schools of the same and of equal quality as schools that have been considered superior schools or favorite schools. The purpose of this study was to determine the effect of the zoning system on student learning outcomes of SMA Negeri 1 Bengkalis. The population in this study were all learning outcomes of SMA Negeri 1 Bengkalis students before and during zoning, totaling 60 learning outcomes. The samples in this study were all the learning outcomes before and during the zoning in the 2018-2020 school year. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of the study with the analysis of the T test are $\text{sig} > 0.05$ ($0.601 > 0.05$) and t count is smaller than t table (t count $< t$ table). It can be concluded that there is no significant effect of learning outcomes before zoning between learning outcomes after zoning in SMA Negeri 1 Bengkalis.*

Key Words: *Zoning System, Learning Outcomes*

PENGARUH SISTEM ZONASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BENGKALIS

Dian Andiko Putra, Gimin, Jumili Arianto

Email: dianandikoputra@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², Jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP: 0822 8565 1547

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Untuk mengatasi permasalahan pemerataan pendidikan Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud baru yaitu No 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dan diberlakukannya sistem zonasi sekolah. Istilah “zonasi” mulai digunakan pada tahun 2017 dalam penataan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat. Pengertian “zonasi” dimaknai sebagai pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Dengan sistem zonasi semua khususnya sekolah negeri disiapkan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu secara merata bagi warga anggota masyarakat pada suatu areal atau kawasan tertentu sehingga anak- “anak terbaik” tidak perlu mencari “sekolah terbaik” yang lokasinya jauh dari tempat tinggalnya. Sistem Zonasi PPDB ini ternyata memberi implikasi pada perlunya penyiapan sekolah yang sama dan setara mutunya dengan sekolah yang selama ini dianggap sekolah unggul atau sekolah favorit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem zonasi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bengkalis. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nilai hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bengkalis sebelum dan saat zonasi yang berjumlah 60 nilai hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nilai hasil belajar sebelum dan saat zonasi pada Tahun ajaran 2018-2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan Analisis dari Uji T adalah $\text{sig} > 0,05$ ($0,601 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari pada t tabel (t hitung $<$ t tabel). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan hasil belajar sebelum zonasi antara hasil belajar sesudah zonasi di SMA Negeri 1 Bengkalis.

Kata Kunci: Sistem Zonasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai – nilai Pancasila.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, serta bertanggung jawab”. Program pemerataan pendidikan paling aktual adalah dengan ditetapkannya program Pendidikan Menengah Universal (PMU) yang tidak secara eksplisit menyebut wajib belajar 12 tahun atau wajib belajar Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA/SMK) pada Tahun 2012. (Kemendikbud, 2018).

Sistem zonasi PPDB mengatur sekolah negeri milik pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (Sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Radius zona terdekat ditetapkan pemerintah daerah sesuai dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut dan daya tampung rombongan belajar pada setiap sekolah. Namun demikian, sekolah dapat menerima peserta didik baru di luar zona terdekat karena alasan prestasi paling banyak 5% dan paling banyak 5% karena alasan khusus, misalnya perpindahan domisili orang tua/wali. Sistem zonasi pada PPDB ini dapat berlangsung secara lebih objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, merata, dan berkeadilan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Kemendikbud, 2018).

Hasil belajar adalah sesuatu yang terjadi pada tingkah laku pada peserta didik yang dapat dilihat serta dipahami dari bentuk pengetahuan dan keterampilan. Perubahan itu dapat diartikan jika terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan tidak tahu menjadi lebih tahu terhadap sesuatu, (Oemar, 2008). Menurut Muhibbin (2009), Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut penulis tentu faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti akan melakukan sebuah riset di lembaga pendidikan formal SMA Negeri 1 Bengkalis merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem zonasi.. Dengan ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem zonasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bengkalis. Maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini guna untuk mengetahui

bagaimana pengaruh sistem zonasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bengkalis.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bengkalis pada bulan Januari 2020. Adapun yang menjadi populasi Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nilai hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bengkalis sebelum dan saat zonasi yang berjumlah 60 nilai hasil belajar . Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nilai hasil belajar sebelum dan saat zonasi pada Tahun ajaran 2018-2020.. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji beda dua sampel terpisah

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Dengan ketentuan :

1. Jika signifikansi > 5% maka tidak ada pengaruh sistem zonasi
2. Jika signifikansi < 5% maka ada pengaruh sistem zonasi
(Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil belajar siswa sebelum sistem zonasi kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 1 Data Hasil Belajar Sebelum Zonasi

No	Sampel/ Mapel	Hasil Belajar (Sebelum Zonasi)						Jumlah	Rata - rata
		XI IPA I	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3		
1	Pendidikan Agama	85.62	88.7	88.92				263.24	88
2	Pendidikan Kewarganegaraan	82.23	87.4	83.38				253.01	84
3	Bahasa Indonesia	83.15	86	82.85				252	84
4	Matematika	83.61	85.3	83.27				252.18	84
5	Sejarah	83.69	89.11	86.19				258.99	86
6	Bahasa Inggris	81	84.85	81.61				247.46	82

7	Seni	87.58	91.63	87.54				266.75	89
8	Pendidikan Jasmani	84.65	85.89	84.88				255.42	85
9	Prakarya	82.96	84.89	83.5				251.35	84
10	Budaya Melayu Riau	81.3	86.51	82.88				250.69	84
11	Matematika (Perminatan)	84.38	85.85	79.46				249.69	83
12	Fisika (Perminatan)	82.03	82.63	81.23				245.89	82
13	Kimia (Perminatan)	80.58	85.56	78.19				244.33	81
14	Biologi (Perminatan)	77.73	86.78	78.54				243.05	81
15	Geologi (Perminatan)	86.92	91.52	87.96				266.4	89
16	Pendidikan Agama				82.44	85	86	253.44	84
17	Pendidikan Kewarganegaraan				81.22	86	82	249.22	83
18	Bahasa Indonesia				82.7	83	83	248.7	83
19	Matematika				79.4	79	86	244.4	81
20	Sejarah				83.25	87	81	251.25	84
21	Bahasa Inggris				80.03	87	88	255.03	85
22	Seni				82.67	86	81	249.67	83
23	Pendidikan Jasmani				84.22	87	83	254.22	85
24	Prakarya				82.93	84	81	247.93	83
25	Budaya Melayu Riau				78.7	82	82	242.7	81
26	Ekonomi (Perminatan)				80.81	82	82	244.81	82
27	Geografi (Perminatan)				83.03	85	81	249.03	83
28	Sosiologi (Perminatan)				80.7	82	80	242.7	81
29	Sejarah (Perminatan)				84.03	81	82	247.03	82
30	Fisika (Perminatan)				82	80	81	243	81
JUMLAH								7523.58	2507.86

Berdasarkan tabel diatas penjabaran nilai hasil belajar diatas maka didapat hasil statistic dengan menggunakan SPSS versi 17.0 yaitu terdapat nilai nilai mean yaitu pada nilai 83.56. Sedangkan untuk nilai median yaitu 83.0 dan untuk nilai modus yaitu 87.

Untuk nilai maximum pada hasil belajar sebelum zonasi yaitu dengan nilai 89.00 sedangkan untuk nilai minimum adalah 81.00.

Berdasarkan data tersebut, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tentukan rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{KKM} \\ &= 100 - 77 \\ &= 23 \end{aligned}$$

- 2) Tentukan Interval

$$I = \frac{R}{i}$$

KETERANGAN :

R (Rentang Data)

i (Nilai interval yang menggunakan nilai ganjil, kecuali 1)

(Digenapkan menjadi 8)

Tabel 2 Distribusi frekuensi hasil belajar sebelum zonasi

Distribusi Frekuensi Hasil belajar

		Frequency	Percent
NILAI HASIL	81	6	20%
BELAJAR	82	4	13.3%
SEBELUM	83	6	20.0%
SISTEM	84	7	23.3%
ZONASI	85	3	10.0%
	86	1	3.3%
	88	1	3.3%
	89	2	6.7%
	Total	30	100%

Tabel 3 interval hasil belajar sebelum zonasi

INTERVAL

		Frequency	Percent
Interval	93-100	0	0%
	85-92	7	23,3%
	77-84	23	76,7%
	38-76	0	0%
	< 37	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa ada 23 mata pelajaran atau 76,7% memperoleh hasil belajar pada interval 77 - 84 dalam katagori cukup. 7 Mata Pelajaran atau 23.3% memperoleh hasil belajar pada interval 85 - 92 dalam katogori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang lebih menonjol pada sebelum zonasi yaitu terdapat 23 hasil belajar dimana rentang interval nya terdapat di 77- - 84 dengan kategori cukup.

1. Deskripsi data hasil belajar siswa sesudah sistem zonasi kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4 Data hasil belajar sesudah zonasi

No	Sampel/ Mapel	Hasil Belajar (Sesudah Zonasi)						Jumlah	Rata - rata
		XI IPA I	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3		
1	Pendidikan Agama	85.94	85.47	85.7				257.11	86
2	Pendidikan Kewarganegaraan	84.03	83.38	84.23				251.64	84
3	Bahasa Indonesia	83.34	83.23	83.07				249.64	83
4	Matematika	82.11	84.73	84.9				251.74	84
5	Sejarah	83.28	85.2	82.2				250.68	84
6	Bahasa Inggris	83.68	82.02	90.2				255.9	85
7	Seni	87.46	89.56	85.37				262.39	87
8	Pendidikan Jasmani	84.06	85.85	84.63				254.54	85
9	Prakarya	83.88	86.23	83.17				253.28	84
10	Budaya Melayu Riau	83.97	87.73	83.3				255	85
11	Matematika (Perminatan)	81.06	82.94	81.16				245.16	82
12	Fisika (Perminatan)	81.06	81	81.16				243.22	81
13	Kimia (Perminatan)	80.37	82.03	81.1				243.5	81
14	Biologi (Perminatan)	81.74	83.65	83.93				249.32	83
15	Geologi (Perminatan)	81.68	84	83.53				249.21	83
16	Pendidikan Agama				84.83	85.82	85.29	255.94	85
17	Pendidikan Kewarganegaraan				81.2	82.96	82.08	246.24	82
18	Bahasa Indonesia				83	84.03	85.29	252.32	84
19	Matematika				80.54	81.46	81.2	243.2	81
20	Sejarah				84.46	82.42	82.5	249.	83

								38	
21	Bahasa Inggris				82.33	83.39	82.7	248.42	83
22	Seni				87.2	89	85.33	261.53	87
23	Pendidikan Jasmani				85.67	84.25	85.25	255.17	85
24	Prakarya				83.83	83.57	86.29	253.69	85
25	Budaya Melayu Riau				85	83.86	83.04	251.9	84
26	Ekonomi (Perminatan)				82.75	82.68	83.08	248.51	83
27	Geografi (Perminatan)				84.58	83.93	89.5	258.01	86
28	Sosiologi (Perminatan)				82.67	81.36	85	249.03	83
29	Sejarah (Perminatan)				86.67	86.18	87.2	260.05	87
30	Fisika (Perminatan)				78.83	78.5	79.46	236.79	79
JUMLAH								251.754251	4.17

Berdasarkan tabel 4 penjabaran nilai hasil belajar diatas maka didapat hasil statistic dengan menggunakan SPSS versi 17.0 yaitu terdapat nilai nilai mean yaitu pada nilai 83.80. Sedangkan untuk nilai median yaitu 84.00 dan untuk nilai modus yaitu 83.00. Untuk nilai maximum pada hasil belajar sebelum zonasi yaitu dengan nilai 87 sedangkan untuk nilai minimum adalah 79.00.

Berdasarkan data tersebut, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara sebagai berikut:

1) Tentukan rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{KKM} \\
 &= 100 - 77 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

2) Tentukan Interval

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{i} && \text{KETERANGAN :} \\
 &= 23/3 && R (\text{Rentang Data}) \\
 &= 7,7 && i (\text{Nilai interval yang menggunakan nilai ganjil, kecuali 1})
 \end{aligned}$$

(Digenapkan menjadi 8)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sesudah Zonasi
Distribusi Frekuensi Hasil belajar

		Frequency	Percent
NILAI	79	1	3.3%
HASIL	81	3	10.0%
BELAJAR	82	2	6.7%
SESUDAH	83	7	23.3%
SSTEM	84	6	20.0%
ZONASI	85	6	20.0%
	86	2	6.7%
	87	3	10.0%
	Total	30	100.0%

Tabel 6. Interval Hasil Belajar Sesudah Zonasi
INTERVAL

	Frequency	Percent
Interval 93 - 100	0	0%
85 - 92	11	36,7%
77 - 84	19	63,3%
38 - 76	0	0%
< 37	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa ada 19 mata pelajaran atau 63,3% memperoleh hasil belajar pada interval 77 – 84 pada katagori cukup. Sedangkan ada 11 Mata Pelajaran atau 36,7% memperoleh hasil belajar pada interval 85 - 92 dalam katagori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang lebih menonjol pada saat sistem zonasi yaitu terdapat 19 hasil belajar dimana rentang interval nya terdapat di 77- - 84 dengan kategori cukup.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai :

- a. Jika nilai signifikasi > 0.05 , maka distribusi data adalah homogen.
- b. Jika nilai signifikasi < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.037	1	58	.601

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of Homogeneity Variance* pada tabel 7 di atas. Asumsi dalam pengujian Anova adalah bahwa varian kelompok data adalah sama atau homogen. Dari output tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0.05 ($0.601 > 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data, yakni hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bengkalis sebelum dan sesudah zonasi adalah sama atau homogen. Maka hal ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

Uji t dua sampel terpisah

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil belajar sebelum sistem zonasi dengan hasil belajar sesudah sistem zonasi.

Tabel 8. Grup Statistics

Group Statistics					
Hasil Belajar		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sistem	Sebelum zonasi	30	83.57	2.223	.406
Zonasi	Saat zonasi	30	83.80	1.919	.350

Tabel 9. Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	.276	.601	-.435	58	.665	-.233	.536	-1.307	.840

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
VAR00001	Equal variances assumed	.276	.601	-.435	58	.665	-.233	.536	-1.307	.840
	Equal variances not assumed			-.435	56.787	.665	-.233	.536	-1.307	.841

Setelah melakukan uji beda dua sampel terpisah terlebih dahulu melakukan uji homogenitas dengan ketentuan :

- Ho diterima jika $\text{sig} > 0,05$
- Ho ditolak jika $\text{sig} < 0,05$

Pada tabel 9 kolom ke-3 $\text{sig} > 0,05$ ($0.601 > 0,05$), maka Ho diterima artinya kedua kelompok data mempunyai varian yang sama (homogen). Dengan menerima Ho informasi tersebut digunakan untuk melakukan uji lanjut, yaitu uji t. Berdasarkan keputusan uji di atas, maka dalam uji t harus memilih deretan *equal variances assumed*.

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar sebelum zonasi dengan sesudah zonasi dengan ketentuannya sebagai berikut:

- Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan hasil belajar sebelum zonasi antara hasil belajar sesudah zonasi di SMA Negeri 1 Bengkalis
- Ha : Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar sebelum zonasi antara hasil belajar sesudah zonasi di SMA Negeri 1 Bengkalis

Kriteria keputusan :

- a. Ho diterima jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$
- b. Ho ditolak jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$

Diketahui nilai t-hitung hasil belajar sebelum sistem zonasi antara hasil belajar sesudah sistem zonasi adalah $-.435$ dengan probabilitas (sig.) $.005$. Karena probabilitas (sig.) $0.601 > 0,05$ maka Ha ditolak, dan t hitung $-.435$ lebih kecil dari t tabel 2.00247 (dengan df 58 dan signifikan 5%). Artinya Tidak ada pengaruh yang signifikan hasil belajar sebelum zonasi antara hasil belajar sesudah zonasi di SMA Negeri 1 Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bengkalis” maka diketahui hasil penelitian ini. Berikut pembahasan mengenai pengaruh sistem zonasi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Bengkalis yaitu Analisis dari Uji T adalah $\text{sig} > 0,05$ ($0,601 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari pada t tabel (t hitung $< t$ tabel). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan hasil belajar sebelum zonasi antara hasil belajar sesudah zonasi di SMA Negeri 1 Bengkalis.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Bagi Pihak Sekolah
Untuk pihak sekolah diharapkan agar dapat lebih mempedulikan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam penerapan PPDB sistem zonasi agar ppdb berjalan sesuai ketentuan dan tetap menyamaratakan keadilan antara siswa
- 2) Bagi guru
Semua guru diharapkan lebih mempertambah kedalaman terhadap materi yang dikuasai guna mencapai hasil belajar siswa yang maksimal.
- 3) Bagi siswa
Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan potensi dan keterampilan agar memiliki hasil belajar yang lebih baik
- 4) Bagi dinas
Diharapkan agar dinas-dinas yang ada di Kabupaten bengkalis lebih memperhatikan setiap sekolah dalam penerapan PPDB untuk terjadinya pemerataan pendidikan
- 5) Bagi masyarakat
Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi ilmupengetahuan mengenai sistem zonasi dan hasil belajar

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan, serta meluangkan waktu bagi penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

5. Bapak Jumili arianto S.Pd, MH selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan, serta meluangkan waktu bagi penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan hasil penelitian ini.
6. Kepada Bapak Dosen Penguji skripsi, Ibuk Sri Erlinda S.IP, M.SI , Supentri M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Riau, Bapak Drs. Zahirman, M.H, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Separen, S.Pd, M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Mirza Hardian, M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
8. Terima kasih kepada Kepala SMA Negeri Bengkalis dan seluruh majelis guru dan staff SMA Negeri 1 Bengkalis yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian penulis.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Misriatin dan Ayahanda Slamet yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan telah membesarkan penulis dengan kasih sayang serta doa yang terus mengalir demi kelancaran perkuliahan penulis.
10. Terimakasih kepada adik-adik saya Muhammad Diki Alfiandra dan Muhammad Sandika yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini, sehingga bisa menyelesaikan hasil penelitian ini.
11. Terimakasih untuk Suci Fadilla Harianti H buat semangat dan motivasinya

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kemendikbud (2016). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar (2008). *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.